

**PENGARUH HARGA DAN BIAYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI UBI
JALAR KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO**

Andi Amran Asriadi¹

Corresponding Author: a.amranasriadi@unismuh.ac.id

52

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the price and costs have on the income of sweet potato farmers, Rumbia District, Jeneponto Regency. The population in this study were 300 sweet potato farmers. To get the number of samples of this study as many as 30 people were taken as much as 10%. The determination of the sample of this study was carried out by purposive sampling. The results showed that the price level had a significant and significant effect on the income of sweet potato farmers in Rumbia District, Jeneponto Regency, with a significant tcount $(11.932) > t_{table} (2.042)$, thus making the hypothesis in this study H_0 rejected H_a accepted. Meanwhile, costs have a significant and significant effect on farmers' income with tcount $(-5.301) < t_{table} (2.042)$. making the hypothesis in this study H_0 accepted H_a rejected.

Keywords: Price, Cost of Sweet Potatoes.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah petani ubi jalar yang berjumlah 300 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 orang diambil sebanyak 10 % penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (Purposive Sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, dengan nilai thitung $(11.932) > t_{tabel} (2,042)$ dengan signifikan, sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai thitung $(-5.301) < t_{tabel} (2,042)$. menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima H_a ditolak.

Kata Kunci: harga, biaya ubi jalar

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

PENDAHULUAN

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) atau dikenal juga dengan istilah ketela rambat merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis tanaman palawija yang dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok (beras) karena merupakan sumber karbohidrat. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan mendorong ketela rambat atau ubi jalar menjadi pangan alternatif untuk konsumsi masyarakat.

Budi daya ubi jalar telah dikelola dan dikembangkan oleh petani ubi jalar di Sulawesi Selatan, Khususnya, Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Dalam pengembangan tanaman ubi jalar selama satu tahun terakhir mengalami penurunan, baik luas panen maupun produksi. Pada tahun 2017 luas panen 202 Ha dengan jumlah produksi sebesar 2.639,92 ton atau sekitar 13,07 %. Sedangkan pada tahun 2018 luas panen 92 Ha dengan jumlah produksi sebesar 1.207,04 ton atau sekitar 13,12 %. (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan produksi disebabkan karena penurunan luas lahan di beberapa sentra produksi ubi jalar di Kabupaten Jeneponto. Fluktuasi produksi ubi jalar di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan tidak lepas dari tingkat permintaan, tingkat kebutuhan, dan harga ubi jalar. Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi ubi jalar di Indonesia. Adanya fluktuasi produktivitas ubi jalar diduga akibat alokasi penggunaan faktor produksi (input) seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang masih belum optimal. Kombinasi terhadap penggunaan input yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Di sisi lain, apabila hal tersebut terus

dibiarkan, akan berakibat turunnya produksi yang dapat menekan pasokan ubi jalar untuk ekspor ataupun konsumsi dalam negeri.

Faktor produksi dalam memproduksi atau membudidayakan tanaman ubi jalar. Faktor produksi yang diduga berpengaruh pada produksi ubi jalar antara lain jumlah bibit, pupuk kandang, Urea, TSP, KCL dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut membutuhkan biaya yang dikeluarkan petani, sedangkan dari hasil produksi ubi jalar yang telah dihasilkan akan diperoleh penerimaan. Pendapatan usaha tani ubi jalar diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi terkait erat dengan jumlah penggunaan berbagai kombinasi input dengan jumlah dan kualitas output yang dihasilkan. Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi (Sukirno, 2002). Faktor-faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Sedangkan, menurut (Soekartawi, 1990) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Hubungan kuantitatif antara masukan dan produksi dikenal dengan istilah fungsi produksi, sedangkan analisis dan pendugaan hubungan itu disebut analisis fungsi produksi. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2008)

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk

atau jasa tersebut (Kotler & Armstrong, 2010). Harga jual adalah harga jual produk atau jasa yang dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. (Mulyadi, 2001)

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Carter (2009)) mendefinisikan bahwa biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, biaya penyusutan, sewa alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan. Sedangkan, biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek.

Kemajuan agribisnis komoditas unggulan sangat tergantung dari kekuatan dan kemauan seluruh masyarakat (pelaku utama, pelaku usaha, *stakeholder* dan pemerintah) untuk mengembangkan komoditas unggulan, khususnya ubi jalar dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani (Said, 2001).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Kecamatan ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai salah satu daerah sentra produksi ubi jalar di Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dari 300 orang populasi, diambil sebanyak 10 %. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data digunakan tiga macam metode yaitu observasi, pencatatan, dan wawancara. Analisis data penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat. Maka, dalam Penelitian ini regresinya dapat dituliskan seperti persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Petani
- b₁ = Koefisien variabel bebas 1
- X₁ = Harga
- b₂ = Koefisien variabel bebas 2
- X₂ = Biaya
- e = standar error

Uji Secara Parsial (T)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan

menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi pearson
r² = Koefisien determinasi
n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan Ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan dk = n - 2, kriteria sebagai berikut:

*H₀ diterima bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$

*H₀ ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa jika hasil pengujian statistik menunjukkan H₀ ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Tetapi apabila H₀ diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r.

Uji Simultan (F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh

variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F
R² = Koefisien korelasi berganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n - k - 1 dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

* H₀ diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

* H₀ ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Penjelasan: Bila H₀ diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H₀ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih

dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut: a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada model regresi linier berganda ini menggunakan variabel Y (Pendapatan Petani) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah X (Harga dan Biaya). Hasil perhitungannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16938.456	95764.357		.177	.861
.	Harga	.962	.081	1.259	11.932	.000
.	Biaya	-.957	.181	-.559	-5.301	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Setelah di Olah SPSS 21.0, 2019

Dengan persamaan regresi yang dihasilkan maka diperoleh;

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 16938,456 + 0,962x_1 + -957x_2 + e$$

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil uji regresi linear berganda diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Variabel harga (X_1) memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,962 artinya jika terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,962.
- 2) Variabel biaya (X_2) memberikan nilai koefisien

regresi sebesar -0,957 artinya jika terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar -0,957.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Tidak terdapat pengaruh antara harga (X1) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X1) terhadap pendapatan petani (Y); 2) Tidak terdapat pengaruh antara biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y); 3) Tidak terdapat pengaruh harga (X1) dan biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y), atau terdapat pengaruh antara harga (X1) dan biaya (X2) terhadap pendapatan petani (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik dengan menggunakan pengujian secara parsial (Uji - t). Uji T

digunakan untuk menguji variabel bebas (harga dan biaya) secara parsial atau secara individual, untuk mengetahui variabel terikat Y. Uji T dilakukan dengan membandingkan kriteria Thitung dengan Ttabel sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k$

n = Jumlah sampel, $n = 30$

K = Jumlah variabel yang digunakan = 2

Maka : derajat bebas (df) = $n - k =$

$$30 - 2 = 28$$

Tabel 2. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16938.456	95764.357		.177	.861
	Harga	.962	.081	1.259	11.932	.000
	Biaya	-.957	.181	-.559	-5.301	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Setelah di Olah SPSS 21.0, 2019

Tabel 2 menjelaskan bahwa masing-masing nilai Thitung dan signifikan variabel bebas, diketahui nilai Ttabel dengan persamaan

$$n - k = 30 - 2 = 28, \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025 = 2,042$$

1,989 pada taraf signifikan 5% dengan demikian diperoleh sebagai berikut ini :

- a. Harga (X1). Diketahui thitung (11.932) > ttabel (2,042) dengan signifikan (0,000) <(0,05) artinya variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani
- b. Biaya (X2). Diketahui thitung (-5.301) < Ttabel (2,042) dengan signifikan (0,000) <(0,05) artinya variabel biaya memberikan

pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) adalah sebuah nilai yang menyatakan derajat pengaruh dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.928 ^a	.862	.852	243410.880	2.093
a. Predictors: (Constant), Biaya, Harga					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber: Data Primer Setelah di Olah SPSS 21.0, 2019

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh nilai sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa harga dan biaya memberikan pengaruh sebesar 85,2% terhadap pendapatan petani ubi jalar. Sisanya 14,8% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* menunjukkan pengujian hipotesis harga diperoleh $Y = 16938,456 + 0,962 X$. Berdasarkan koefisien nilai R = 0,928 menyatakan hubungan kekuatan hubungan antara variabel independen (harga) terhadap variabel (pendapatan) sebesar 92,8 % yang artinya hubungan harga memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan. Sisanya yaitu 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kotler & Armstrong, 2010) yang mengatakan bahwa penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan total dan biaya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting di dalam perusahaan.

Bagi petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto ini harga yang stabil merupakan hal yang sangat mereka harapkan agar pendapatan mereka juga stabil. Namun terkadang perubahan harga jual yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan para petani juga ikut tidak stabil. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2016) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat.

Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani

Harga dan biaya secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for windows* menunjukkan bahwa besar pengaruh antara variabel harga dan biaya jual terhadap variabel pendapatan petani ubi jalar secara simultan sebesar 0,852, sehingga sumbangan pengaruh variabel harga (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan petani ubi jalar (Y) secara simultan adalah sebesar 85,2%. hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel biaya usaha tani dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto, dengan nilai T_{hitung} (11,932) > T_{tabel} (2,042) dengan signifikan, sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan biaya berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai T_{hitung} (-5,301) < T_{tabel} (2,042). menjadikan hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima H_a ditolak. secara simultan adalah sebesar 85,2%. Hal ini berarti pendapatan petani ubi jalar di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel biaya usaha tani dan harga jual, sedangkan sisanya sebesar 14,8%,

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). *Kabupaten Jeneponto Dalam Angka 2018*. <https://jenepontokab.bps.go.id/publication/2018/08/16/b2648ff1caf0296da68cb305/kabupaten-jeneponto-dalam-angka-2018.html>
- Carter, W. (2009). *Akuntansi Biaya* (ke 14). Salemba Empat.
- Gumbira-Said, E. (2001). *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia.
- Juniati, J. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing* (13 th). Prentice Hall, Inc.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (edisi keti). Bagian Penerbitan UGM.
- Soekartawi, T. E. P. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. Rajawali Pers, Jakarta.